

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan berbagai perubahan dan perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Pada masa itu remaja mengalami pergejolan dan kegoncangan jiwa yang dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan pribadi remaja untuk selanjutnya. Perkembangan dan perubahan pada masa remaja banyak mendapat perhatian dari para ahli baik dari Barat maupun dari Indonesia itu sendiri.¹

Masa remaja merupakan masa penuh gejolak. Tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, salah satunya adalah persiapan menghadapi masa depan, karena remaja mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Permasalahan yang menyangkut masa depan adalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kegiatan mengisi waktu luang, keluarga, dan aktualisasi diri. Maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang memerlukan ilmu pengetahuan untuk bekal masa depan pekerjaan yang lebih baik.

Menjelang tahun 2000, empat dari lima pekerjaan yang tersedia adalah pekerjaan di bidang pelayanan seperti, perbankan, asuransi, kesehatan, pendidikan, pemrosesan data, dan konsultasi manajemen. Ekspansi sektor

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h.

pelayanan yang masih berlangsung ini akan menimbulkan pandangan mengenai karir yang didominasi oleh kasir, *sales pengecer*, dan pelayan.²

Selain menambah lowongan kerja bagi jutaan staff administrasi, *salesman*, dan pekerjaan layanan lainnya. Sektor pelayanan juga akan memperluas kesempatan kerja bagi insinyur, akuntan, ahli hukum, perawat, dan banyak pekerja manajerial, pekerja profesional, maupun lapangan. Kenyataannya, karir yang paling berkembang adalah karir yang membutuhkan persiapan pendidikan lebih baik.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa karir atau pekerjaan yang diperlukan seseorang untuk kedepannya ialah pekerjaan yang tersedia di bidang pelayanan seperti perbankan, asuransi, kesehatan, pendidikan, pemrosesan data, dan konsultasi manajemen, untuk mencapai semua itu, seseorang harus memiliki wawasan pendidikan, dengan pendidikan itu maka seseorang akan dapat mencapai masa depan pekerjaan yang lebih yang lebih baik.

Karena Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk mengurus kepentingan- kepentingan duniawi setelah mengurus kepentingan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S *Al-Jumu'ah*: 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة)

² John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.

³ *Ibid.*,

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S *Al-Jumu'ah*: 10).⁴

Tafsiran ayat di atas ialah apabila telah siap menunaikan perintah Allah maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawi. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari pengawasannya dalam segala urusan, karena Dialah yang maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi baginya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk mencari kepentingan dunia setelah memenuhi kepentingan akhirat. Untuk mendapatkan kebahagiaan dunia itu kita hendaknya memiliki pekerjaan di masa depan yang lebih baik, yang membutuhkan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan fakta di lapangan, remaja disana banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya, kebanyakan remaja di sana hanya tamat SMP, sebagian dari mereka lebih cenderung mementingkan kesenangan sesaat dengan berhura-hura bersama teman-teman sepermainannya, dan sebagian lagi hanya bekerja sebagai petani pemotong karet dan bertukang itu pun tidak menetap. Kondisi seperti ini jika dibiarkan tentu akan meresakan, untuk itu perlu dicarikan solusi supaya remaja yang putus sekolah tersebut memiliki lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Di Ponegoro, 2014)

⁵ Mustafa Ahmad, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang Indonesia: CV. Toha Putra, 1987), h.165-166

data 2016 dari Kantor Wali Nagari Sungai Betung jumlah remaja keseluruhan sebanyak 195 orang, jumlah masyarakat yang berumur 40-50 Tahun sebanyak 102 orang.

Kemudian untuk memperjelas dari fakta di atas, maka penulis melakukan wawancara pendahuluan dengan Bapak Silin, masyarakat yang memiliki keponakan remaja di Kenagarian Sungai Betung mengenai persepsi mereka terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah. Ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat perhatin dengan masa depan pekerjaan remaja saat ini, karena begitu banyak remaja yang putus sekolah yang tidak mau melanjutkan pendidikannya, Padahal mereka mampu untuk melanjutkan pendidikan, sekarang orang sarjana saja sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus untuk menunjang masa depan yang lebih baik, apa lagi remaja sekarang yang tidak mau melanjutkan pendidikannya. Remaja di sana lebih mementingkan bekerja sebagai petani dengan menerima upah dari orang lain, padahal itu sifatnya tidaklah menetap, dan sebagian lagi remaja yang masih suka berhuru hara dengan teman-teman sepermainannya”.⁶

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Idar, ia mengungkapkan sebagai berikut:

”Remaja sekarang lebih mementingkan pekerjaan sebagai petani yang memerlukan tulang keras untuk mencari makan, mungkin remaja sekarang belum bisa memikirkan untuk masa depan pekerjaan yang lebih baik, ia tidak berfikir orang sarjana saja banyak nganggur, apalagi kita yang tidak sarjana”.⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa sebagian remaja yang ada di Kenagarian Sungai Betung lebih memilih bekerja sebagai

⁶ Bapak Silin, masyarakat memiliki keponakan remaja di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Baru, *wawancara langsung*, 26 maret 2017

⁷ Bapak Idar, masyarakat di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru, *wawancara langsung*, 28 maret 2017

petani, bertukang dan berhuru hara bersama teman-teman sepermainannya untuk mencari kesenangan hati, ketimbang dari pada melanjutkan pendidikan. padahal untuk mencapai masa depan pekerjaan yang lebih baik kita hendaknya memiliki pendidikan dan pengalaman yang luas, apalagi remaja adalah generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang.

Melihat fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih lanjut “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.”

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus penelitian ini, maka masalah ini dibatasi dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan Pemahaman masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

- b. Penilaian masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
- c. Tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
- b. Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
- c. Untuk mengetahui tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

- 2) Mengetahui penilaian masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
- 3) Mengetahui tindakan masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah di Kenagarian Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai pemenuhan syarat- syarat mendapat gelar sarjana pada ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.
- 2) Untuk menambah wawasan dan sumbangan fikiran pada jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam judul di atas, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang judul sebagai berikut:

Persepsi Masyarakat : persepsi ialah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.⁸ Sedangkan masyarakat adalah sekelompok individu yang

⁸Dwi Danarjati Prasetia, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), cet.1, h. 22

bertempat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama.⁹ Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat itu adalah bagaimana masyarakat tersebut mengatur, dan menginterpretasikan masukan- masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Masa depan Pekerjaan Remaja : masa depan adalah masa yang belum dialami, atau masa yang akan terjadi setelah saat ini. Pembentukan tujuan masa depan suda di mulai ketika individu mencapai tahap remaja awal di mana ia mulai membentuk kemampuan untuk merencanakan sesuatu di masa depan.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masa depan pekerjaan remaja adalah kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang dapat dimasuki remaja atau di jalani oleh remaja nantinya.

Putus sekolah : putus sekolah adalah anak yang tidak menamatkan pendidikan formal (SD/MI, SMP/MTS, dan

⁹Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995), h. 84

¹⁰Digital_125571-362. 73 TRE a – Aspirasi Remaja- Pendahuluan. pdf (SECURED)

SMA/MA/SMK) diikuti di sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan, karena berbagai alasan.¹¹

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap masa depan pekerjaan remaja putus sekolah.



¹¹ Warnis, dkk., *Kajian Mengenai Anak Putus Sekolah di Sumatera Barat*, (Tim Pusat Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang, 2006), h. 27